

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Heru Suprpto

Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Abstract :

Theoretically decision of investment specially to UMKM influenced by environmental aspect business. From result of research indicate that only eksternal environment which forming model decision of investment that is environmental direct eksternal and environment public eksternal. Internal environment of business in the reality is not become consideration in conducting investment to UMKM, though internal capacities in managing business very required for the efficacy of an effort.

Key Word : Lingkungan eksternal langsung, lingkungan eksternal umum, lingkungan internal bisnis.

A. Pendahuluan

Otonomi daerah yang menuntut kemandirian daerah dalam segala hal, muncul paradigma baru dalam memandang makna kemandirian. Jika sebelumnya makna kemandirian daerah lebih menekankan pada tingginya pendapatan asli daerah (PAD), sekarang lebih dimaknai dengan banyaknya investor yang masuk. Artinya, PAD lebih diposisikan sebagai akibat dari efek *multiplier* dari investasi. Dalam upaya meningkatkan iklim investasi, peran pemerintah merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, terutama dalam pengembangan investasi, harus diperhatikan.

Hal yang seringkali tidak diperhitungkan berkaitan dengan investasi adalah keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang relatif kurang mendapat perhatian dalam penentuan kebijakan pemerintah daerah

Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecenderungan pemerintah daerah adalah untuk menarik investor dengan modal skala besar ataupun investor asing, meskipun belum teruji tingkat keberhasilannya. Kehadiran UMKM dipandang sebelah mata oleh pemerintah daerah hal ini terbukti bahwa berbagai kebijakan maupun produk hukum yang memayungi kelompok ini belum memadai, padahal kehadiran UMKM yang sudah terbukti lebih tahan terhadap krisis ekonomi tahun 1997 justru perusahaan raksasa yang banyak gulung tikar.

Secara umum berdasarkan skala usaha, di Indonesia sebagian besar perusahaan/usaha merupakan usaha mikro sejumlah 18.951.200 dan usaha kecil sejumlah 3.597.300, dengan persentase masing-masing 83,43 persen dan 15,84 persen. Sedangkan perusahaan/usaha yang merupakan usaha menengah dan besar hanya 166.400 perusahaan atau dengan prosentase sebesar 0,73 persen. (BPS, 2007:7)

Disisi lain Dalam konteks daya saing ekonomi daerah dan pengembangan ekonomi lokal kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk, hal tersebut juga terjadi di kabupaten Kutai Kartanegara. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Diperkirakan UKM hanya menghasilkan kurang dari 40 persen PDB Indonesia (BPS 2003) (Bisnis Indonesia, 9 Agustus 2003). Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah.

Disisi lain UMKM juga dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dinamika lingkungan eksternal bisnis. Dua aspek lingkungan yang meliputi : pertama lingkungan eksternal langsung seperti kondisi persaingan, perilaku konsumen produk dari perusahaan, kekuatan supplier, maupun dukungan lembaga keuangan merupakan masalah yang relatif tidak bisa dikendalikan perusahaan. Kedua lingkungan eksternal umum yang meliputi ; masalah kepastian hukum, kondisi perekonomian secara makro, situasi politik dan keamanan, serta masalah sosial budaya masyarakat di lingkungan perusahaan menjadikan tantangan tersendiri.

Kedua aspek lingkungan tersebut dijadikan pertimbangan perusahaan dalam melakukan investasi di suatu wilayah. Dari faktor internal perusahaan permasalahan produksi dan pemasaran serta permodalan juga sering dikeluhkan oleh dunia usaha kategori UMKM ini. Kemampuan produksi baik kualitas maupun kuantitas sangat terbatas oleh karena penguasaan teknologi yang relatif rendah. Pihak perbankan pun cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit terhadap UMKM, seringkali pihak UMKM memperoleh modal dari lembaga keuangan non bank yang seringkali beban bunga yang membebani biaya produksi.

Permasalahan sebagaimana diraikan diatas tentu saja menjadi bahan pertimbangan bagi investor kategori UMKM dalam mengambil kebijakan investasi. Hal ini yang menarik penulis untuk mengetahui dan mengidentifikasi keputusan investor dalam melakukan investasi sektor UMKM.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara masing-masing dari ketiga aspek : lingkungan eksternal Umum, lingkungan eksternal Industri, dan kondisi lingkungan Internal perusahaan terhadap keputusan UMKM dalam melakukan Tindakan investasi.

2. Memberikan alternatif-alternatif kebijakan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam membuat kebijakan yang mengarah pada peningkatan investasi UMKM.

C. Kajian Teoritis

1. Pengertian Investasi

Sudono Sukirno misalnya mendefinisikan investasi sebagai berikut : Investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sudono Sukirno, 2003: 107)

Dornbusch dan Fischer investasi merupakan "Permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/ pendapatan dimasa yang akan datang". Sedangkan Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa investasi netto hanya terjadi bila ada tambahan modal riil. (Samuelson dan Nordhaus, 1996).

Dua hal penting dalam pengertian investasi yaitu mengandung makna bahwa investasi terjadi jika terdapat penambahan modal riil yang akan menambah kemampuan produksi, yang kedua adalah investasi memungkinkan penambahan pendapatan dimasa yang akan datang. Dengan demikian pertimbangan-pertimbangan yang diambil

oleh investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi adalah ada harapan kemungkinan keuntungan yang diperoleh setelah memproduksi barang maupun jasa.

2. Lingkungan Bisnis

Lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam persaingan. Lingkungan itu sendiri selalu mengalami perubahan-perubahan, sehingga perusahaan yang bisa hidup adalah perusahaan yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan tersebut. Lingkungan perusahaan dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Robbins dan Coulter (1999) bahwa lingkungan merujuk pada lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan yang berada di luar organisasi tersebut dan berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan.

Lingkungan bisnis tersebut menjadi bahan pertimbangan penting untuk mengukur kemampuan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tujuan perusahaan yang ditetapkan. Yang menjadi penekanan adalah perubahan lingkungan eksternal, yang mencakup lingkungan eksternal langsung / industri dan lingkungan umum. Lingkungan eksternal langsung mencakup elemen-elemen atau kelompok-kelompok yang tindakan maupun keinginannya mempengaruhi perusahaan secara langsung. Mereka ini seperti suplier, pelanggan, pesaing dan

pemerintah. Sedangkan aspek lingkungan umum yang secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan dalam jangka panjang. Hal tersebut meliputi aspek seperti tekanan ekonomi, tekanan hukum dan politik, teknologi, kondisi alam dan permasalahannya, maupun tekanan sosial budaya. (Bambang Hariyadi, 2003: 9)

Lingkungan internal atau sering disebut lingkungan manajemen merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam sistem organisasi perusahaan. Hal ini seperti aspek Produksi, Keuangan, SDM, Pemasaran, Riset dan Pengembangan. Kondisi lingkungan internal usaha ini tentu saja akan dijadikan pertimbangan yang penting dalam menentukan kebijakan investasi selanjutnya. (Ammirullah & Haris Budiyono, 2004)

D. Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan *sampling aksidental* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja bila dipandang cocok sebagai sumber maka peneliti dapat menggunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2000: 60). Responden yang dijadikan sampel merupakan pengusaha/pelaku usaha yang

memiliki perusahaan mikro, kecil, menengah atau sebagai pengelola (manajer). Masing-masing kecamatan diambil sampel berjumlah 50 responden. Kecamatan wilayah hulu yaitu Kenohan dan Muara Kaman, Kecamatan wilayah Tengah yaitu Kota Bangun, Loa Janan, serta Kecamatan wilayah pantai yaitu Samboja dan Sanga-Sanga.

2. Alat analisis

Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode deskripsi dengan menggunakan seperti : rata-rata, presentase, maksimal, minimal dari sebaran data. Analisis data Kuantitatif mengenai hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen menggunakan analisa permodelan : *Struktural Equal Modeling (SEM)* dengan program Partial Least Square (PLS).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel lingkungan bisnis dengan keputusan investasi UMKM. Lingkungan bisnis terdiri dari 3 yaitu :

- a. Lingkungan Eksternal umum dengan indikator : Perijinan usaha, Penghasilan masyarakat/konsumen, Ketenagakerjaan, Pasokan energi, Fasilitas fisik, Kondisi keamanan lingkungan usaha.
- b. Lingkungan Eksternal Industri dengan indikator : Kondisi persaingan, Perilaku konsumen, Perilaku supplier (pemasok) logistik, Dukungan lembaga keuangan.
- c. Lingkungan Internal dengan indikator : Produktivitas tenaga kerja/ karyawan,

Kualitas hasil Produksi, Kemampuan pemasaran, Keuangan perusahaan.

- d. Tindakan investasi indikatornya adalah : Ekspansi/ perluasan perusahaan, Peningkatan kapasitas produksi, Penambahan tenaga kerja, Penambahan Alat/ mesin produksi.

Penilaian bobot indikator menggunakan skala Likert 5 skala (a sampai 5)

PLS merupakan metode permodelan dimana: (1) bentuk fungsional yang menghubungkan dua jenis variable tidak diketahui; (2) tidak memerlukan asumsi yang sangat ketat; (3) aplikasi mode ditekankan untuk pendugaan variable respon daripada bentuk modelnya (Tobias, 1995). Disini model dugaan yang ekplisit tidak terlalu penting, asal dipenuhi dua kriteria ketepatan, yakni kesesuaian model dugaan dengan seluruh data yang ada sesuai dengan data baru (validasi). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena itu tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametric untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin, 1998). Model evaluasi PLS berdasarkan pengukuran prediksi yang mempunyai sifat nonparametric. Model pengukuran atau *outer model* yang *indicator refleksif* dievaluasi dengan *konvergen* dan validasi diskriminan dari indikatornya dan

composite reliability untuk blok indicator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indicator dievaluasi berdasarkan pada substantive contennya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut. Model structural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten respon dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan statistic uji-t yang didapat dari prosedur bootstrapping.

E. Analisis Keputusan Investasi Bagi UMKM

Profil responden yang disurvei adalah sebagai berikut : Dari target 300 responden hanya diperoleh 235, hal ini disebabkan oleh respon responden dalam menjawab kuisioner tidak valid dan karena keterbatasan waktu maka target tidak terpenuhi. Berdasarkan pendidikan, SLTA 40,43 %, SD 37,74 %, SLTP 17,45 %, dan Diploma serta Sarjana (S1) sebesar 6,39 %. Berdasarkan lama menjalankan usaha, 42,98 % dengan lama usaha dibawah 5 tahun, berikutnya dengan lama usaha 6 sampai 10 tahun, ketiga dengan lama usaha diatas 20 tahun, sedangkan responden dengan lama usaha 11 sampai 15 tahun dan 16 sampai 20 tahun masing-masing sebesar 6,81 % dan 5,96 %. Berdasarkan bidang usaha responden, paling besar adalah di bidang perdagangan yakni sebesar 48,51 %, kedua dibidang Jasa-Jasa sebesar 23,40 %, ketiga dibidang Pertanian dan perikanan

12,34 %, keempat dibidang Industri 11,06 %, sedangkan sisanya masing-masing kurang dari 2 % adalah dibidang Konstruksi, Pertambangan / galian dan bidang Lainnya.

Dengan menggunakan metode struktural dengan PLS diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Lingkungan Eksternal Umum merupakan variabel eksogen yang disusun oleh indikator : Pengurusan perijinan, penghasilan konsumen, (pasokan) energy, Fasilitas fisik, dan Keamanan di lingkungan perusahaan. Variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Lingkungan Eksternal Industri dengan besaran loading 0,552. dengan taraf signifikansi = 0,10 atau tingkat kepercayaan 90 %, hal ini dibuktikan dengan besaran t hitung sebesar $2.942 > 1.645$ (t table).
2. Lingkungan Eksternal Industri merupakan variabel antara (intervening) karena dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Eksternal Perusahaan, tetapi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Tindakan Investasi. Variabel Lingkungan Eksternal Industri yang diukur oleh indikator : Tingkat permintaan konsumen, Kondisi pemasok (suplier), dan Dukungan lembaga keuangan. Besaran loading terhadap variabel Tindakan investasi sebesar 0,357 dengan taraf signifikansi = 0,10 atau tingkat kepercayaan 90 %, hal ini dibuktikan dengan besaran t hitung sebesar $1.729 > 1.645$ (t table). Adapun

indikator yang membentuk Variabel Tindakan Investasi adalah : perluasan perusahaan, Peningkatan kapasitas produksi, Penambahan tenaga kerja, dan Penambahan Alat/ mesin.

3. Lingkungan Eksternal Umum dapat menjelaskan Lingkungan Internal Perusahaan dengan besaran loading adalah 0,479. Lingkungan Internal Perusahaan yang diukur oleh indikator : kualitas hasil produksi, Kemampuan pemasaran, dan Kondisi keuangan perusahaan, namun Lingkungan Internal Perusahaan ini tidak signifikan mempengaruhi Tindakan Investasi. Oleh karena itu, variabel lingkungan Internal Perusahaan tidak termasuk dalam struktur permodelan ini.
4. Hubungan antar variabel dijelaskan sebagai berikut, variabel Lingkungan Eksternal Umum mempengaruhi Variabel Lingkungan Eksternal Industri sebesar 0,552 dan variabel Lingkungan Eksternal Industri sebagai variabel antara mempengaruhi Variabel Tindakan Investasi sebesar 0,357. Dengan demikian efek total yang menentukan tindakan investasi adalah penjumlahan dari efek langsung kedua variabel sebelumnya yaitu sebesar 0,909 atau $(0.552+0.357)$.

F. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, maka berikut ini beberapa rekomendasi yang diharapkan mampu meningkatkan perbaikan iklim usaha sehingga

terdapat peningkatan tindakan investasi khususnya bagi UMKM.

1. Guna memperbaiki lingkungan eksternal umum, maka pemerintah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perbaiki pelayanan perijinan bagi dunia usaha dengan penetapan standar biaya administrasi perijinan yang jelas dan dengan memperpendek waktu pelayanan perijinan tersebut dengan pelayanan satu atap;
- b. Perbaiki dalam bidang distribusi pendapatan melalui pemerataan pembangunan di seluruh wilayah yang mengarah pada peningkatan penghasilan masyarakat;
- c. Perbaiki di bidang pasokan kebutuhan energy khususnya bagi UMKM seperti listrik dan air guna memenuhi kebutuhan produksi;
- d. Peningkatan dan perbaikan fasilitas fisik seperti sarana transportasi jalan dan jembatan guna memperlancar arus barang maupun modal, dan;
- e. Peningkatan keamanan di lingkungan dengan mengikutsertakan keterlibatan masyarakat setempat serta memfasilitasi hubungan masyarakat dengan duni usaha.

2. Guna memperbaiki lingkungan eksternal industri, maka pemerintah dapat melakukan :

- a. Memperbaiki tingkat permintaan konsumen terhadap hasil produksi UMKM seperti Program Promosi dan

Pemasaran, membentuk sentra-sentra pengembangan UKM;

- b. Memperbaiki kondisi suplay bahan baku produksi melalui Program Peningkatan Akses kepada Sumber Daya Produktif seperti pembentukan kluster-kluster industri yang saling berhubungan;
 - c. Perbaiki dukungan lembaga keuangan terhadap UMKM dengan peningkatan kapasitas dan kualitas lembaga keuangan mikro.
3. Guna peningkatan kapasitas UMKM dalam melakukan investasi, maka pemerintah dapat melakukan :
- a. Pembuat program Pemasaran dan Pengembangan Pusat Informasi bisnis;
 - b. Program Pengembangan Sistem Kemitraan Usaha untuk Meningkatkan Produktivitas Efisiensi Kerja;
 - c. Perlu ditingkatkan pemberian latihan dan penyuluhan terhadap UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang berkenaan dengan pengelolaan perusahaan, pemasaran dan kualitas produk yang dihasilkan, serta menyalurkan produk-produk usaha kecil dan menengah tersebut;
 - d. Perlu didirikan suatu pasar khusus untuk menampung hasil-hasil komoditi UMKM agar pemasaran hasil-hasil UMKM tersebut dapat segera diketahui dan dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat luar. Dengan demikian

dapat diperoleh pendapatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammirullah & Haris Budiyono. 2004. Pengantar Manajemen. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hariyadi, Bambang. 2003. Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis, Bayumedia, Malang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. Berita Resmi Statistik No. 05/01/Th. X, 2 Januari 2007 Hasil Pendaftaran (*listing*) Perusahaan/Usaha Sensus Ekonomi 2006. Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2003. Renstra tahun 2004-2009. Jakarta.
- Partomo dan Tiktik S. dan Abdurahman Soejoedono. 2002. Ekonomi Usaha Kecil/Menengah. dan Koperasi. Galia Indonesia. Jakarta
- Sarmanu, et.al. 2006. Materi Pelatihan Structural Equal Modeling (Permodelan Persamaan Struktural). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Unair. Surabaya.
- Sugiyono. 2000. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sudono. 2003. Ekonomi Macro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.